

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB DENGAN PROKRATINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Mela Amelia, Yanwar Arief, dan Ahmad Hidayat
Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau
yanwar.arief@psy.uir.ac.id dan ahmad.hidayat@psy.uir.ac.id

Abstract

This study aims to know whether there is a relationship between compulsory prayer in time and academic procrastination in students of the Faculty of Psychology, Universitas Islam Riau. This is quantitative research that used the obligatory prayer and procrastination scale as an instrument for research data collection. The sample of this study was 89 psychology students in Universitas Islam Riau. The data was analyzed using Pearson product moment correlation analysis. The result of statistic analysis showed that the correlation coefficient value equal to -0.234 with a value of (p) 0.027 ($p < 0.05$). These results indicated that there is a negative significant correlation between compulsory prayer and academic procrastination of psychology students of Universitas Islam Riau. The meaning is the higher obligatory prayer in time, the lower the academic procrastination.

Keywords: Compulsory Prayer, Academic Procrastination, Religious Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana alat ukur yang digunakan adalah skala kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dan skala prokratinasi. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 89 mahasiswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson product moment*. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,234 dengan nilai (p) 0,027 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara shalat wajib dengan prokratinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat wajib, maka semakin rendah prokratinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Adapun sumbangan efektif kedisiplinan melaksanakan shalat wajib terhadap prokratinasi akademik adalah sebesar 5,5%, sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib, Prokratinasi, Perilaku Religius

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Banyak sekali tuntutan yang harus dijalankan oleh mahasiswa yakni salah satunya adalah tuntutan dalam menyelesaikan tugas kuliah. Biasanya, muncul rasa malas dalam diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Menurut Putri, Wijayanti & Priyatama (2012) rasa malas yang timbul dalam menyelesaikan ataupun menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan itu disebabkan karena kondisi psikologis seseorang. Masalah pengaturan waktu merupakan salah satu persoalan yang banyak dialami mahasiswa, mereka mengeluh karena tidak bisa membagi waktu kapan harus memulai suatu pekerjaan. Kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan merupakan salah satu indikasi dari perilaku menunda. Tindakan menunda dalam mengerjakan suatu

pekerjaan disebut dengan prokrastinasi, sedangkan orang yang biasa melakukan prokrastinasi disebut dengan prokrastinator.

Menurut Fibrianti (2009), pelajar atau mahasiswa sering melakukan tindakan prokrastinasi. Prokrastinasi akademik ialah suatu bentuk penundaan yang terjadi pada bidang akademik. Prokrastinasi akademik maknanya ialah perilaku atau tindakan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik. Menurut Salomon dan Rothblum (dalam Rumiani, 2006) yang dimaksud dengan tugas akademik disini ialah tugas dalam membuat laporan, tugas mingguan dalam membaca materi pelajaran, belajar dalam menghadapi ujian, menghadiri kuliah, praktikum atau pertemuan dengan dosen, tugas-tugas administratif (misalnya: membaca papan pengumuman, mengembalikan buku perpustakaan, mengisi absensi) serta tugas akademik secara keseluruhan. Menurut Catrunada (2008), salah satu contoh dalam hal prokrastinasi akademik pada mahasiswa terjadi ketika menyusun skripsi, sering kali mahasiswa menunda-nunda dalam menyusun skripsi padahal skripsi merupakan karya ilmiah wajib yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar sarjana.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau merupakan salah satu fakultas dari sembilan fakultas yang ada di Universitas Islam Riau (UIR). Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap dosen fakultas Psikologi Universitas Islam Riau banyak mahasiswa Psikologi yang melakukan prokrastinasi. Salah satu bentuk perilaku prokrastinasi yang dilakukan ialah mahasiswa melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan tugas sehingga dampaknya ialah mereka terlalu lama dalam mengumpulkan tugas yakni melebihi waktu yang telah disepakati bersama dan juga tidak peduli dengan kualitas tugas yang dikerjakannya. Beberapa penyebab prokrastinasi ialah mahasiswa takut salah dalam mengerjakan tugas, beban tugas yang dirasa terlalu berat, mahasiswa tidak bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas, serta mereka lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan daripada menghabiskan waktu untuk kegiatan akademik, misalnya membaca materi perkuliahan atau membuat laporan. Berdasarkan dari data Tata Usaha di fakultas Psikologi bahwa pada mahasiswa yang angkatan 2012 masih banyak mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan kuliahnya setelah menjalani masa kuliah selama empat tahun, dari data yang diperoleh mahasiswa angkatan tahun 2012 yang masuk ialah 147 orang, sedangkan yang belum lulus ialah sebanyak 20 orang. Biasanya secara normal masa perkuliahan mahasiswa empat tahun sama dengan delapan semester. Hayyinah (2004) menjelaskan bahwa ketika mahasiswa melewati S1 nya lebih dari empat tahun maka dapat dikatakan ada kecenderungan mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012), ciri-ciri prokrastinator ialah sering menunda-nunda ketika akan memulai tugas dan dalam menyelesaikan tugas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang diharapkan, lebih lama dalam mengerjakan tugas dibandingkan

orang lain, lebih banyak rencana dibandingkan kinerja nyata, serta lebih senang melakukan aktivitas yang bersifat hiburan. Oleh karena itu, maka prokrastinasi merupakan suatu tindakan yang tidak efisien dalam memanfaatkan waktu yang ada serta cenderung lebih lama dalam menyelesaikan tugas dibandingkan orang lain disebabkan karena lalai dalam mengerjakan tugas. Menurut Noran (dalam Akinsola, Tella & Tella, 2007), prokrastinasi akademik merupakan suatu pengunduran dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang tidak disukai dan tidak menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya. Artinya, bahwa individu tersebut tidak memprioritaskan tugas pokoknya sebagai mahasiswa misalnya dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Menurut Ferrari, dkk (dalam Ghufro dan Risnawita, 2011) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi. Adapun diantaranya yaitu:

1. Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas.

Seorang prokrastinator biasanya kesulitan dalam memulai suatu tugas dan sebisa mungkin akan menunda-nunda tugasnya walaupun pada akhirnya tugas dapat terselesaikan pada waktunya

2. Lebih lama dalam menyelesaikan tugas.

Prokrastinator ini biasanya lebih banyak merencanakan apa yang ingin dikerjakan tetapi realitanya, prokrastinator menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan waktu yang lebih lama daripada yang lainnya serta hasilnya tidak maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu juga prokrastinator lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak diperlukan sehingga dalam menyelesaikan tugas pokoknya menjadi terhambat

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja nyata

Individu yang mengalami prokrastinasi akademik biasanya kesulitan dalam hal mengelola waktu yang sudah ditentukan untuk menyelesaikan tugas-tugas dan juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Biasanya individu tersebut lebih banyak berencana dibandingkan dengan aksi nyata

4. Lebih senang melakukan aktivitas yang bersifat hiburan

Salah satu ciri individu yang mengalami prokrastinasi akademik ialah mereka lebih suka untuk menghabiskan waktunya pada aktivitas-aktivitas yang menimbulkan kesenangan pada dirinya dan sekedar mencari hiburan saja misalnya seperti nonton, mendengarkan musik, membaca koran dan majalah dibandingkan dengan menyelesaikan tugas pokoknya yang dianggap tidak menyenangkan.

Indikator keberhasilan menjadi seorang mahasiswa dapat terlihat dari bagaimana individu tersebut mampu mengatur waktunya secara efektif, tepat waktu dalam segala hal serta mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dengan tepat pada waktu. Ketepatan waktu tersebut disebut dengan kedisiplinan. Menurut Hurlock (Sulistirtanti, 2008) mendefinisikan disiplin

merupakan cara seseorang agar dapat mengembangkan kontrol diri dan tahu mau dibawa kemana arah dirinya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat diterima oleh siapapun dan ketika dihadapi oleh suatu masalah individu tersebut dapat bertindak serta bijaksana dalam mengambil keputusan. Starawaji (2009) menjelaskan bahwa banyak sekali jenis-jenis disiplin, yakni disiplin dalam penggunaan waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bermasyarakat, serta juga disiplin dalam berbangsa dan bernegara. Melaksanakan shalat lima waktu merupakan salah satu contoh dari kedisiplinan dalam beribadah, selain itu juga termasuk ke dalam disiplin dalam hal penggunaan waktu.

Melaksanakan shalat tepat waktu dapat melatih diri untuk belajar disiplin, apabila individu shalat tepat waktu, maka secara tidak langsung akan membentuk sikap kedisiplinan lainnya (Haryono, 2011). Dradjat (2010) mengatakan bahwa dengan shalat, anak bisa melatih diri untuk disiplin, cekatan, sederhana dan menghargai waktu dalam kehidupan sehari-harinya. Shalat merupakan kegiatan ibadah harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, mempunyai syarat-syarat yang harus terlebih dahulu dipenuhi sebelum melaksanakannya.

Terry (1993), mengatakan bahwa kedisiplinan berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal), yaitu:

1. *Self imposed discipline*

Adalah disiplin yang berasal dari dalam diri sendiri atas dasar keikhlasan, kerelaan, pikiran untuk melakukan sendiri, kesadaran sendiri dan bukan timbul atas dasar paksaan. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhannya dan sudah menjadi suatu bagian atau sudah diakui dari organisasi maka secara sadar tanpa paksaan akan muncul sikap disiplin ini.

2. *Command Discipline*

Disiplin yang berasal dari luar diri individu misalnya karena adanya perintah, kekuasaan, paksaan serta diberlakukan suatu hukuman. Seseorang menjalankan disiplinnya karena adanya paksaan bukan secara sadar, ikhlas dan timbul karena hati nurani tapi takut akan adanya hukuman dan ancaman dari orang lain

Berdasarkan jenis-jenis kedisiplinan yang dijelaskan, kedisiplinan dalam menjalankan shalat wajib merupakan bentuk upaya kesadaran diri, kerelaan serta keikhlasan yang berasal dari diri seseorang (internal) tanpa adanya tuntutan atau paksaan dari orang lain. Akan tetapi pada kenyataannya yang ditemui bahwa disiplin itu sendiri oleh karena paksaan ataupun takut mendapatkan sanksi atau hukuman.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) adapun hasil penelitiannya adalah ada hubungan negatif antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi r sebesar $-0,652$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

prokrastinasi adalah *self regulated learning*.

Salah satu aspek dari variabel *self regulated learning* adalah adanya kontrol diri. Ini artinya, ketika seseorang memiliki kontrol diri yang baik maka akan terhindar dari prokrastinasi akademik. Begitu juga dengan kedisiplinan, kewajiban menjadi seseorang muslim salah satunya ialah kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu, karena dengan shalat seseorang akan terhindar dari segala perbuatan buruk dan tercela. Shalat mengajarkan seseorang untuk menjadi pribadi yang disiplin. Ketika seseorang disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu maka akan cenderung memiliki pengaturan waktu yang baik, memiliki kontrol diri yang baik serta akan mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan waktu pengumpulan tugas yang sudah ditetapkan.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kedisiplinan melaksanakan sholat wajib dengan prokrastinasi akademik dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,535 dengan taraf signifikansi 0,00 ($p < 0,01$). Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis mengasumsikan bahwa ketika seseorang memiliki *self regulated learning* dan disiplin maka akan memiliki kontrol diri yang baik, sehingga akan terhindar dari prokrastinasi akademik.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang disebutkan diatas serta hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Maka dari itu, penelitian ini memiliki hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan yang negatif antara kedisiplinan melaksanakan sholat wajib dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan sholat wajib maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan melaksanakan sholat wajib maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, penulis menjadikan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau (UIR) sebagai subjek penelitian. Jumlah populasi mahasiswa fakultas psikologi sebanyak 812 orang dan jumlah sampel yaitu sebanyak 89 orang. Penulis menggunakan teknik *probability sampling* dalam pengambilan sampel dimana teknik pengambilan sampel *probability sampling* memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* yang mana merupakan teknik sampling sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak dengan tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

(Sugiyono, 2016). Menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin untuk perhitungan besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$
$$n = \frac{812}{812(0,1)^2 + 1}$$
$$n = 89,03 \text{ dibulatkan menjadi } 89 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (ditentukan $a = 0,1$)

Metode Pengumpulan Data

Ada 2 skala yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu skala kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dan skala prokrastinasi akademik. Adapun prosedur penyusunan skala tersebut diuraikan secara mendetail pada uraian di bawah ini.

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik disusun dengan mengacu pada aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari (dalam Ghufro dan Risnawita, 2012). Skala disusun menggunakan model Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dimana aitem-aitemnya dibuat dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dimana dalam melakukan prosedur validasi isi butir soal, penulis meminta penilaian dari ahli psikologi untuk menilai relevansi masing-masing aitem dengan indikator dan aspek. Penilaian dan masukan dari ahli dijadikan dasar untuk memperbaiki skala tersebut.

Peneliti melakukan ujicoba skala prokrastinasi kepada 70 orang subjek yang berasal dari populasi yang sama dengan populasi dalam penelitian ini. Analisis aitem dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendapatkan nilai reliabilitas skala yang optimal. Aitem diterima jika memiliki indeks daya diskriminasi aitem (r_{ix}) $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai indeks daya diskriminasi aitem (r_{ix}) $\geq 0,30$ dianggap memuaskan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa indeks daya diskriminasi aitem bergerak dari 0,305 sampai 0,721 dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan skala prokrastinasi akademik yang berjumlah 27 aitem tergolong reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Skala kedisiplinan melaksanakan shalat wajib

Skala prokrastinasi akademik disusun dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Terry (1993). Skala yang digunakan disusun dengan model Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan aitem *favorable* dan *unfavorable*. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi, dalam melakukan validasi isi butir soal, penulis meminta penilaian ahli psikologi untuk menilai relevansi aitem dengan indikator dan aspek. Penilaian dan masukan ahli dijadikan dasar untuk memperbaiki isi skala.

Pengujian daya diskriminasi aitem dengan batasan $rix \geq 0,30$ dilakukan setelah pelaksanaan prosedur uji coba kepada 70 orang subjek dari populasi yang sama dengan populasi dalam penelitian ini. Indeks daya diskriminasi aitem bergerak dari 0,303 sampai 0,775 dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa skala kedisiplinan melaksanakan shalat wajib yang berjumlah 21 aitem adalah reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Analisis Statistik

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson product moment* untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan uji korelasi *Pearson product moment*, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini pada hari Kamis tanggal 15 Maret sampai 24 maret 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40,44% sampel penelitian yang berada pada kategorisasi tinggi dalam hal prokrastinasi akademik sedangkan mahasiswa yang menunjukkan kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dalam kategori tinggi berjumlah 69,66%.

Setelah melakukan pengambilan data, dilakukan uji normalitas pada variabel prokrastinasi, melalui uji normalitas ditemukan bahwa nilai KS-Z sebesar 1,292 dengan nilai signifikansi (p) = 0,071 ($p > 0,05$), sedangkan pada variabel kedisiplinan melaksanakan shalat wajib memperoleh hasil KS-Z dengan nilai 0,889 dan taraf signifikansi (p) = 0,409 ($p > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Uji linearitas yang dilakukan antara prokrastinasi dan kedisiplinan melaksanakan sholat wajib diketahui nilai F (*deviation from linierity*) sebesar 0,443 dengan nilai signifikasinya (p) = 0,975 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi dan variabel kedisiplinan melaksanakan shalat wajib memiliki hubungan yang linier.

Selanjutnya, dari hasil uji asumsi dasar peneliti melanjutkan ke pengujian hipotesis, peneliti

melakukan uji hipotesis yaitu *Pearson product moment*. Hasil uji korelasi *Pearson product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar -0,234 dengan $(p) = 0,027$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat wajib maka semakin rendah prokratinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Koefisien determinasi (*Rsquared*) sebesar 0,055 menunjukkan sumbangan variabel kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik adalah sebesar 5,5% dan sisanya 94,5% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,234 dan nilai signifikansi $(p) = 0,027$ ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat wajib maka semakin rendah prokratinasi akademik mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2013) dimana terdapat hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik. Penelitian Aryanto, Purwanto dan Dewi (2014) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokratinasi akademik, yang artinya semakin tinggi seseorang dalam melaksanakan kedisiplinan shalat maka semakin rendah prokratinasi akademik.

Shalat adalah kegiatan rutin dan secara tidak disadari dapat dijadikan sebagai sarana dalam membentuk kepribadian manusia yang positif salah satunya yaitu disiplin, taat waktu, bekerja keras. Jadi, bagi mereka yang selalu disiplin melaksanakan shalat akan dapat mengontrol dirinya dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dengan tepat waktu serta akan menyelesaikan aktivitas tersebut dengan rasa tanggung jawab (Haryanto, 2002). Menurut Haryono (2011) mengerjakan shalat tepat waktu berarti individu belajar melatih diri untuk disiplin. Jika seseorang disiplin shalat dengan tidak menunda-nunda waktu sholat, ketika adzan maka akan langsung melaksanakan sholat, sehingga akan terbiasa melakukan disiplin dalam kegiatan lainnya. Jika prokratinasi dilakukan terus menerus akan berdampak negatif, pada bidang akademik, prokratinasi dapat merusak kegiatan akademik siswa dan menyebabkan rendahnya motivasi dan percaya diri (Solomon dan Rothblum dalam Premadyasari, 2012).

Mengerjakan shalat akan menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk dan tercela hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Khalili (2004) yang mengatakan bahwa ketika seseorang mengerjakan shalat akan terhindar dari perbuatan yang tercela. Prokrastinasi atau menunda-nunda suatu pekerjaan itu merupakan salah satu bentuk dari perbuatan buruk atau yang menyimpang, maka ketika seseorang menunaikan shalat tepat waktu diharapkan dapat mencegah dari perbuatan yang menyimpang ini dan secara tidak disadari mahasiswa ini akan disiplin dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Apabila dikaji secara lebih mendalam, hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Hud: 114:

لِلذَّاكِرِينَ ذِكْرَىٰ ذَٰلِكَ ۖ السَّيِّئَاتِ يُذْهِبْنَ الْحَسَنَاتِ إِنَّ ۖ اللَّيْلَ مِنَ وَرُؤْفَا النَّهَارِ طَرَفِي الصَّلَاةِ وَأَقِم

Artinya: “dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.”

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, Jika individu melaksanakan disiplin dalam menunaikan shalat wajib diawal waktu dengan tidak lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, maka akan cenderung tepat waktu juga dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugas akademik yang diberikan kepadanya. Nilai sumbangan efektif pada penelitian ini sebesar 0,055, maka dapat diartikan bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dalam menekan terjadinya prokratinasi akademik sebesar 5,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 94,5% faktor lain yang memepengaruhi diluar faktor kedisiplinan melaksanakan shalat wajib.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan ada hubungan negatif dan signifikan antara antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau. Naik turunnya kedisiplinan melaksanakan shalat wajib memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penulis maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik Mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. (2) nilai sumbangan efektif kedisiplinan melaksanakan sholat wajib terhadap prokrastinasi akademik sebesar 5,5%.

Saran

Dengan melihat proses penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya, yaitu penelitian ini hanya menyajikan dua variabel

penelitian saja, sebaiknya peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain agar menunjang penelitian lebih baik. Selain itu juga agar memperhatikan secara detail penyebab dari prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, agar dapat menghilangkan perilaku penundaan dalam menunaikan shalat wajib. Selanjutnya, untuk dapat melakukan penelitian tentang prokrastinasi akademik yang berkaitan dengan variabel yang lain dan lebih meningkatkan generalisasi dengan cara baik lagi, serta meningkatkan butir aitem pada skala penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinsola, M.K., Tella, A., & Tella, A. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematics achievement of university undergraduate student. *Eurasia Journal of Mathematics Science & Technology Education*, 3(4). 363-370. Diunduh dari: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1101777>.
- Catrunada, L. (2008). Perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. (*Skripsi Tidak Dipublikasikan*). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Dradjat, D. (2010). *Membina Nilai-nilai Moral*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fibrianti, I.D. (2009). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghufron, M.N., & Risnawati. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Haryanto. (2002). *Psikologi Shalat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Haryono, T.P. (2011). *Keutamaan Sholat Tepat Waktu*. Diunduh dari : <http://myjourneyintheworld.wordpress.com/2011/11/24/keutamaan-sholat-tepat-waktu/> 1 Februari 2012.
- Hayyinah. (2004). Religiusitas dan Pro-krastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika*, 17, 31-41. Diunduh dari : <https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/viewFile/305/7364>.
- Khailili, M. (2004). *Berjumpa Allah dalam Sholat Jilid I*. Jakarta: Zahra.
- Kurniawan, R. (2013). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Premadyasari, D. (2012). Prokrastinasi Dan Task Aversiveness Tugas Makalah Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 1(1). 1-16. Diunduh dari : <https://media.neliti.com/media/publications/185928-ID-none.pdf>.
- Putri, N.F.A., Wijayanti, S., & Priyatama, A.N. (2012). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 1(2). 1-14. Diunduh

dari :<https://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/download/28/18>.

- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 3(2). 37-48. Diunduh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/656/530>.
- Siswanto, F. (2013). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1). Diunduh dari : <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=123336>.
- Starawaji. (2009). *Pengertian Kedisiplinan*. Diunduh dari <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>. 24 Oktober 2011.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistirtanti. (2008). Hubungan antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Perilaku Moral Remaja. (*Skripsi Tidak Diterbitkan*). Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Terry, G. R. (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakki, I.N.M. (2009). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa. (*Skripsi*). Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.